

HUBUNGAN KINERJA GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SLBN PEMBINA TINGKAT NASIONAL BAGIAN C MALANG

Dita Maya Anggraini

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Dita.20061@mhs.unesa.ac.id

Murtadlo

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Murtadlo@unesa.ac.id

Abstrak

Kinerja guru yang baik dapat meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan serta meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Motivasi belajar siswa menjadi faktor penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, sehingga penting juga untuk melakukan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada anak tunagrahita yang mengalami kendala pada kemampuan intelektualnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar siswa tunagrahita di tingkat SMPLB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi menggunakan desain analisis korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh guru kelas dan siswa tunagrahita jenjang SMPLB. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik angket, dan analisis data menggunakan statistik parametrik dengan teknik pengolahan data menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Melalui hasil penelitian diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $0,008 < 0,05$, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,444, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang yang bersifat positif dan cukup kuat. Implikasi hasil penelitian ini yaitu kinerja guru yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang baik akan memacu semangat siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang dimilikinya.

Kata kunci : kinerja guru, motivasi belajar, siswa tunagrahita

Abstract

A good teacher's performance can improve the quality of an educational institution as well as increase the motivation to learn so that the learning results are in line with the learning objectives. Students' learning motivation is an important factor in the success of the learning process, so it is also important to undertake an effort that can improve the motivation of students, especially in children who are suffering from intellectual impairment. The aim of this study is to analyze the relationship between teacher performance and student learning motivation at the SMPLB level. The study uses a quantitative approach to the type of correlation research using correlational analysis design. The subjects of the study are all class teachers and students of the SMPLB. Research data is collected using angket techniques, and data analysis using parametric statistics with data processing techniques using pearson product moment correlation tests. Obtained a score *sig. (2-tailed)* $0,008 < 0,05$, with a value of correlation coefficient of 0,444, so it can be concluded that there is a relationship between the performance of teachers and the learning motivation of students tunagrahita in SLBN National Level Builder Division C Malang which is positive and quite strong. Implications in this study are that good teacher performance can increase student learning motivation, as well as have an impact on the improvement of the quality of education.

Keywords : teacher performance, learning motivation, intellectual disabilities students

PENDAHULUAN

Kinerja guru adalah salah satu hal yang penting. Kinerja guru yang baik akan mempermudah siswa serta meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kinerja guru berperan penting bagi terlaksananya pembelajaran yang baik dan optimal, selain itu ketika seorang guru memiliki keinginan untuk terus meningkatkan kompetensi yang mereka miliki maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya motivasi dan sikap aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Panakaje et al., 2024). Kinerja dan kualitas guru yang baik sangat menentukan bagaimana siswa memperoleh ilmu, dan ketika kompetensi yang dimiliki guru tersebut baik maka hal ini akan sejalan dengan prestasi yang diraih oleh siswanya (Kanya et al., 2021).

Guru menyumbang peran besar bagi peningkatan pendidikan terutama didalam kelas, sehingga ketika guru memiliki kinerja yang baik dalam memimpin sebuah kelas mereka akan memberikan dampak yang sangat signifikan bagi keunggulan siswa-siswanya (Warren, 2021). Guru dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila ia mampu menjalankan setiap kewajibannya dengan baik dan maksimal. Salah satu peran penting guru adalah sebagai motivator. Hal ini sejalan dengan pendapat Umasugi, (2020) yang menyatakan jika guru dapat membangun motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung maka guru tersebut dapat dikatakan berhasil dalam proses mengajar. Sehingga peran guru sebagai motivator ini sangat berpengaruh pada tingkat motivasi yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

Motivasi dapat memberikan dorongan mental dalam diri seseorang dan menggerakkan perilaku manusia sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhannya (Filgona et al., 2020). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk membantu mereka dalam menjalani setiap proses pembelajaran dengan mudah. Motivasi belajar menjadi landasan bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan berfungsi sebagai suatu upaya dalam mencapai prestasi selama pembelajaran (Rahman, 2021). Selain berperan penting sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi maksimal, motivasi belajar juga dapat digunakan untuk menyeleksi perbuatan dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya (Emda, 2017).

Motivasi belajar siswa menjadi faktor penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, sehingga penting juga untuk melakukan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada

anak tunagrahita yang mengalami kendala pada kemampuan intelektualnya. Menurut Anastasia, (2022) kurangnya motivasi belajar pada anak tunagrahita membuat mereka mengalami kesulitan dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran, semakin rendah tingkat mentalnya maka semakin rendah juga motivasi belajarnya, menunjukkan minat belajar hanya ketika pembelajaran tersebut menyangkut kepentingan pribadinya, tetapi terkadang juga siswa tunagrahita sering menanggapi proses pembelajaran dengan sikap acuh tak acuh. Selain itu Lissa et al., (2021) juga menjelaskan bahwa anak tunagrahita memiliki motivasi belajar rendah yang bisa diakibatkan dari kesulitannya memusatkan perhatian pada satu titik, tetapi siswa tunagrahita akan memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika ia merasa nyaman terhadap fasilitas belajar yang didapatkan.

Namun pada kenyataannya masih tidak terlihat perbedaan motivasi belajar antara siswa tunagrahita ringan ataupun sedang yang ada di kelas SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang, siswa tunagrahita ringan cenderung memiliki kesulitan atau tingkat motivasi belajar yang sama dengan siswa tunagrahita sedang. Siswa tunagrahita di SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang masih sering berubah-ubah motivasi belajarnya tergantung dengan suasana hatinya saat itu, apabila mereka memiliki suasana hati yang buruk maka cenderung bersikap pasif sepanjang hari selama proses pembelajaran. Selain itu belum semua siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya ketika diberikan fasilitas belajar yang baik, beberapa dari mereka masih tetap bersikap acuh tak acuh meskipun sudah diberikan fasilitas yang sama dan memadai sehingga diperlukan usaha yang lebih dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita melalui penanganan khusus, upaya penyesuaian dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, serta perencanaan pembelajaran yang lebih matang.

Berdasarkan uraian di atas, maka motivasi belajar siswa tunagrahita perlu didukung oleh keberadaan atau peran guru terutama pada proses pembelajaran didalam kelas yang tentunya hal ini berkaitan dengan kualitas atau kinerja guru di masing-masing kelas. Kinerja guru merupakan tindakan atau segala usaha yang dilakukan oleh sebagai upaya untuk meningkatkan hasil akademik siswa melalui peningkatan kualitas pengajaran (Hwang et al., 2017). Baik atau tidaknya kinerja yang dimiliki oleh setiap guru dapat dilihat melalui penilaian kinerja guru. Penilaian ini menjadi penting untuk dilakukan karena menurut Kartini et al., (2020) penilaian kinerja guru akan membantu guru dalam mengembangkan proses

Hubungan Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta membantu guru untuk melihat sejauh mana hasil yang sudah dicapai dari kinerja yang dilakukan, hal ini yang kemudian dapat meningkatkan kemauan guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya demi mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Beberapa indikator kinerja guru yang penting untuk dinilai meliputi kemampuan dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta kemampuan untuk melakukan evaluasi atau penilaian dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Melalui penilaian terhadap indikator kinerja guru tersebut diharapkan dapat menunjang motivasi belajar pada komponen harapan, nilai, dan afektif siswa tunagrahita jenjang SMPLB di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Penelitian kali ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian lain yang serupa. Seperti pada penelitian oleh Salmi, 2018 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan motivasi belajar siswa di MTs Al-Washliyah Kolam dikarenakan kinerja guru menyumbangkan dorongan kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Mahrunnisha, 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara kinerja guru mata pelajaran PAI dengan motivasi belajar siswa di mata pelajaran PAI. Penelitian oleh Yahya et al., 2023 menyatakan bahwa siswa akan memiliki motivasi atau termotivasi untuk belajar apabila mendapatkan pembelajaran dari guru yang memiliki efektivitas dan dorongan yang diberikan oleh guru. Penelitian oleh Seçil et al., 2018 menyatakan bahwa siswa menunjukkan sikap, motivasi, dan prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran sains ketika guru sains memiliki efikasi diri yang tinggi.

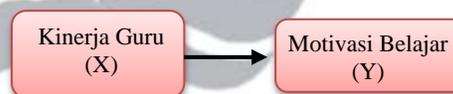
Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, kinerja guru yang diteliti juga tidak hanya terbatas pada kemampuan atau afeksi diri guru saja, tetapi meliputi perencanaan awal pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar yang diteliti tidak hanya pada salah satu mata pelajaran di sekolah tetapi keseluruhan motivasi selama berada di sekolah pada siswa dengan hambatan intelektual atau yang biasa disebut dengan tunagrahita, bukan siswa reguler disekolah umum, sehingga fenomena dan hasil yang disajikan juga berbeda. Hal ini dapat dipengaruhi dari kemampuan intelektual anak tunagrahita yang masih jauh dibawah rata-rata siswa reguler.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penting dilakukan penelitian tentang hubungan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa tunagrahita. Melalui penelitian diharapkan dapat diketahui seperti apa hubungan yang terjadi antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa tunagrahita pada jenjang SMPLB.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dipilih dengan alasan bahwa data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka yang kemudian akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian korelasi untuk menganalisis hubungan yang terjadi antar variabel. Rancangan penelitian ini menggunakan desain analisis korelasional karena peneliti bertujuan untuk meneliti adanya hubungan antara kedua variabel penelitian tanpa melakukan perlakuan untuk mempengaruhi variabel yang diteliti.

Variabel merupakan sebuah konsep yang memiliki keragaman dan menjadi fokus utama dari sebuah penelitian (Maksum, 2018). Variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja guru, sedangkan variabel kriteriumnya yaitu motivasi belajar siswa.



Bagan 1 Variabel Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas dan siswa tunagrahita jenjang SMPLB di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Dalam penelitian ini menggunakan skala kinerja guru dan skala motivasi belajar siswa sebagai instrumen penelitian. Angket yang digunakan diadaptasi dari penelitian (Amal, 2017) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

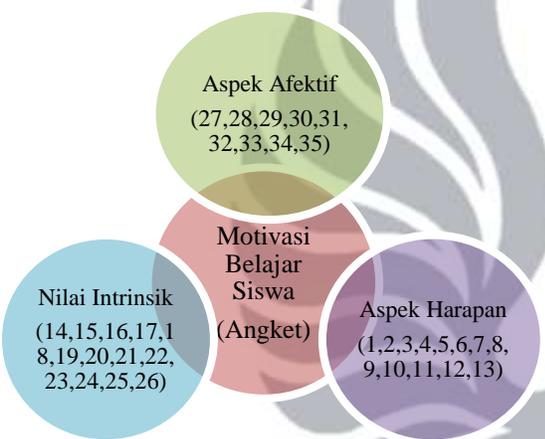
Angket kinerja guru pada penelitian ini bersumber dari (Kemendikbud, 2019). Kisi-kisi skala kinerja guru berisi tentang aspek, indikator, serta sebaran item. Dalam sebaran item angket kinerja guru berjumlah 22 item yang tersebar sesuai dengan aspek dan indikator.

Hubungan Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang



Bagan 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kinerja Guru

Skala motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari teori (Pintrich et al., 2014). Kisi-kisi angket motivasi belajar berisi tentang beberapa aspek, indikator, serta sebaran item. Dalam sebaran item angket kinerja guru berjumlah 35 item yang tersebar sesuai dengan aspek dan indikator.



Bagan 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu angket untuk menilai kinerja guru dan angket untuk menilai motivasi belajar siswa tunagrahita. Instrumen angket kinerja guru terdiri dari beberapa indikator. Pada aspek pertama dalam kinerja guru yaitu aspek perencanaan kegiatan pembelajaran dengan indikatornya adalah membuat RPP, menyusun bahan ajar, dan menyusun pembelajaran yang efektif. Aspek kedua berisi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan indikatornya adalah pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta menggunakan metode pembelajaran. Aspek ketiga berisi tentang penilaian atau evaluasi pembelajaran dengan indikatornya adalah guru merancang alat evaluasi, dan guru menggunakan berbagai macam strategi untuk meningkatkan kualitas belajar.

Instrumen yang kedua yaitu angket motivasi

belajar siswa yang terdiri dari beberapa aspek. Aspek pertama berisi tentang aspek harapan dengan indikatornya adalah mampu mencapai nilai yang diinginkan, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta kemampuan mengerjakan tugas yang diberikan. Aspek kedua berisi tentang nilai intrinsik dengan indikatornya adalah ketertarikan terhadap semua pelajaran yang diajarkan, mengerjakan semua tugas dengan baik dan tidak terpaksa, serta kemandirian dalam mengerjakan tugas. Aspek ketiga berisi tentang afektif dengan indikatornya adalah perasaan senang dengan tugas yang diberikan, dan perasaan senang telah menyelesaikan tugas dengan baik.

Penilaian dalam angket ini menggunakan skala Likert yang digunakan untuk menganalisis pendapat, sikap, pandangan, atau respon individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti (Ibrahim et al., 2018). Dalam skala likert terdapat dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan *favorable* atau pertanyaan positif yang mendukung dan pertanyaan *unfavorable* atau pertanyaan negatif yang tidak mendukung (Widhiarso, 2016). Jawaban dalam angket ini terdiri dari 4 distribusi jawaban yaitu, SL (selalu), SR (sering), KK (Kadang-kadang), TP (tidak pernah). Penilaian dari tipe pertanyaan *favorable* bergerak dari 4 ke 1, skor dari tipe pertanyaan *unfavorable* bergerak dari nilai 1 ke 4.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik menggunakan korelasi *product moment pearson*. Dalam pelaksanaan penelitian, berikut merupakan bagan alir prosedur pelaksanaan penelitian :



Bagan 4 Alir Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dijelaskan dalam bagan alir di atas. Langkah-langkah penelitian meliputi 1) melakukan studi pendahuluan yang mengidentifikasi rumusan. Landasan teori berkaitan dengan kinerja guru dan motivasi belajar siswa tunagrahita, 2) studi lapangan dengan melakukan observasi, identifikasi permasalahan yang terjadi di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bag. C.

Hubungan Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

Malang, 3) mengumpulkan data melalui penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk menganalisis pengambilan keputusan, 5) laporan akhir berisi tentang metode penelitian, pengumpulan data, hasil dan pembahasan, implikasi, serta kesimpulan. 6) publikasi karya ilmiah berisi tentang penyusunan artikel yang telah dirancang sesuai dengan ketentuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian hubungan kinerja guru dengan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang menunjukkan hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment pearson*, dengan ketentuan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 hubungan kedua variabel dikatakan terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka menunjukkan tidak adanya hubungan antar kedua variabel. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan korelasi *Product Moment* menggunakan program *SPSS for Windows versi 25*, disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.444**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.444**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis SPSS for Windows versi 25 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar siswa tunagrahita di jenjang SMPLB di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang sebesar 0,008 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan motivasi belajar siswa tunagrahita di jenjang SMPLB di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Selain itu diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,444. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang bersifat positif dan cukup kuat. Hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi nilai variabel X (kinerja guru), semakin tinggi pula nilai variabel Y (motivasi belajar siswa).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLBN Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,008. $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLBN Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang.

Hubungan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa tunagrahita di juga dibuktikan secara statistik melalui uji korelasi *Product Moment Pearson* yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,444. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar siswa memiliki sifat korelasi yang positif dan cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kualitas kinerja guru, maka tingkat motivasi belajar siswa tunagrahita juga cenderung meningkat.

Korelasi antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa bersifat cukup kuat, hal ini bisa terjadi karena kinerja guru bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat [Edu et al., \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa beberapa faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa melibatkan peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dorongan atau support dari orang tua. Sehingga sifat hubungan yang hanya cukup kuat bisa terjadi akibat dari adanya faktor-faktor lain yang juga bisa mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi belajar anak yang berasal dari luar dirinya sendiri.

Menurut [\(Boström & Bostedt, 2020\)](#) motivasi belajar yang bersifat eksternal juga dapat diperoleh melalui pemberian *reward* seperti pujian dan penghargaan kepada setiap siswa. Selain itu sifat hubungan yang cukup kuat juga bisa ditimbulkan akibat dari hambatan anak tunagrahita sendiri yaitu mengalami kesulitan dalam mempersepsi dan memahami penjelasan dari guru karena perhatiannya mudah teralih, selain itu mereka juga kesulitan dalam menerapkan atau mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama dikelas [\(Elmurzaeva & Qorayev, 2021\)](#). Maka dari itu perlu dilakukan usaha yang baik dan lebih pada setiap faktor yang mempengaruhi motivasi belajar demi meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita, tidak hanya terbatas pada kinerja guru.

Melalui hasil penelitian diketahui sebagian besar guru kelas tunagrahita jenjang SMPLB di SLBN Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang berpendapat bahwa mereka telah melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan baik pada setiap aspek pembelajaran dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Keberhasilan ini juga dilihat melalui

Hubungan Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

kinerja yang dimiliki oleh masing-masing guru, kinerja guru dapat dikatakan baik apabila guru tersebut dapat menjalankan setiap tugasnya dengan baik. Beberapa tugas dan kewajiban guru dapat dilihat melalui 3 aspek penting, antara lain adalah perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, serta penilaian atau evaluasi pembelajaran (Kemendikbud, 2019). Seperti pada penelitian kali ini, melalui angket yang disebar kepada responden berisi tentang penilaian kinerja guru yang didasarkan pada tiga aspek yang sudah dijelaskan di atas.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa kinerja guru jenjang SMPLB di SLBN Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang menunjukkan indikasi yang positif dan menggambarkan bahwa sebagian besar memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja guru yang baik ini juga berdampak pada kualitas sebuah lembaga pendidikan, karena guru menjadi salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sejalan dengan pendapat Sancoko & Sugiarti, (2022) yang menyatakan bahwa guru adalah instrumen terpenting dalam satuan pendidikan, dan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan utama dari sistem pendidikan. Maka dari itu sangat penting dilakukan penilaian kinerja guru untuk mendapatkan informasi atau gambaran yang jelas tentang keadaan pendidikan di sekolah tersebut, sehingga dapat diketahui apakah sekolah sudah memenuhi standar dan memiliki keunggulan tersendiri (Azeem & Omar, 2018).

Sedangkan pada motivasi belajar siswa tunagrahita di jenjang SMPLB, melalui pengisian angket yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa tunagrahita di SLBN Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang memiliki motivasi belajar sedang. Hal ini bisa terjadi karena sejalan dengan pendapat Djarwo, (2020) yang menyatakan bahwa aspek-aspek dari luar diri siswa seperti pengaruh sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain itu, kemampuan guru dalam menjalankan tugas pada fase pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga penting untuk dimiliki. Karena peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif bagi siswa juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Sa'adah et al., (2021) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung serta adanya metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh juga bagi peningkatan hasil belajar dan prestasi. Motivasi belajar sangat penting

untuk terus ditingkatkan pada setiap siswa karena motivasi dapat memberikan keyakinan pada siswa yang bertujuan untuk memandu tujuan belajar yang diinginkan, serta memperkuat dan meningkatkan hasil belajar (Lin et al., 2017). Motivasi belajar yang baik mampu memicu minat individu untuk terlibat aktif dalam serangkaian proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Chang & Chang, 2012).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan angket memiliki beberapa kelemahan, diantaranya kondisi psikis responden yang berbeda-beda, kejujuran responden kurang telitinya responden dalam mengisi angket, dan kemungkinan adanya persamaan jawaban atau jawaban yang kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut adalah dilakukannya pendampingan selama pengisian angket berlangsung. Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan favorable dan unfavorable untuk menganalisis konsistensi jawaban dari seluruh subjek penelitian yang digunakan.

Efektifitas kinerja seorang guru menjadi tujuan utama dari kebijakan pendidikan di beberapa negara, sehingga penting dilakukan usaha untuk meningkatkan standarisasi kemampuan guru di masing-masing sekolah (Auslander et al., 2020). Kinerja guru merupakan salah satu unsur terpenting yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga kinerja guru yang mumpuni diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa. Motivasi serta keahlian siswa di dalam kelas secara langsung dipengaruhi oleh kualitas mengajar yang dimiliki yang dilaksanakan oleh gurunya. Karena itulah setiap guru harus memiliki kinerja yang baik dan bersungguh-sungguh dalam menuntun peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi belajar menjadi penentu utama dalam pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran, mendapatkan hasil belajar yang positif, serta meningkatkan ketekunan dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung (Buckley & Doyle, 2016).

Implikasi hasil penelitian ini yaitu kinerja guru yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga, sehingga dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kinerja guru yang baik dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi belajar yang baik dapat memacu semangat siswa untuk terus belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk meningkatkan prestasi belajar yang dimilikinya. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menetapkan

Hubungan Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

tujuan belajar serta berusaha dalam mencapai tujuan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa tunagrahita di SLBN Pembina Tk. Nasional Bag. C Malang. Tingkat hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar siswa tunagrahita bersifat positif dan cukup kuat. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang baik akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang baik akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan bagi guru untuk menganalisis beberapa aspek pada kinerja guru yang perlu ditingkatkan dan disesuaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita. Selain itu kepala sekolah juga disarankan untuk selalu memonitoring kinerja seluruh guru kelas untuk memastikan bahwa setiap guru menjalankan tugasnya dengan baik. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar siswa tunagrahita

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, I. (2017). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Dempok Jombang*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/21465>
- Anastasia, Z. (2022). Investigation Motivation in School Performance of Students with Intellectual Disabilities: Views of General and Special Education Teachers. *OALib*, 09(02), 1–17. <https://doi.org/10.4236/oalib.1108421>
- Auslander, S. S., Smith, S. Z., Smith, M. E., & Myers, K. (2020). A Case Study of Elementary Teacher Candidates' Preparation for a High Stakes Teacher Performance Assessment. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 23(3), 269–291. <https://doi.org/10.1007/s10857-018-09422-z>
- Azeem, N., & Omar, M. K. (2018). Exploring Teacher Performance: A Review of Concepts and Approaches. *GREduc*. <https://spel3.upm.edu.my/max/dokumen/GREDUC GREduc2018 E-PROCEEDINGS.pdf#page=122>
- Boström, L., & Bostedt, G. (2020). What about Study Motivation? Student's and Teacher's Perspectives on What Affects Study Motivation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8). <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.8.3>
- Buckley, P., & Doyle, E. (2016). Gamification and Student Motivation. *Interactive Learning Environments*, 24(6), 1162–1175. <https://doi.org/10.1080/10494820.2014.964263>
- Chang, I.-Y., & Chang, W.-Y. (2012). The Effect of Student Learning Motivation on Learning Satisfaction. *International Journal of Organizational Innovation (Online)*, 4(3), 281–305. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/effect-student-learning-motivation-on/docview/921995037/se-2>
- Edu, A. L., Saiman, M., & Nasar, I. (2021). Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26–30. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i2.2179>
- Elmurzaeva, N. K., & Qorayev, S. B. (2021). Pedagogical Requirements for the Organization of the Educational Process in Specialized State Educational Institutions. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 1078–1084. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.857>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4). <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Hwang, Y. S., Bartlett, B., Greben, M., & Hand, K. (2017). A Systematic Review of Mindfulness Interventions for in-Service Teachers: A Tool to Enhance Teacher Wellbeing and Performance. *Teaching and Teacher Education*, 64. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tate.2017.01.015>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.); 1st ed.). Gunadarma Ilmu. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?id=yObfEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Kanya, N., Fathoni, A. B., & Ramdani, Z. (2021). Factors Affecting Teacher Performance. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1462–1468. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21693>
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic

Hubungan Kinerja Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang

- Supervision, and Professional Competence toward Teacher's Performance. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 172–187. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v20.1.1730>
- Kemendikbud. (2019). Supervisi Dan Penilaian Kinerja Guru. In *Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan* (1st ed.). Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. https://repositori.kemdikbud.go.id/15035/1/08.-Supervisi-dan-PK-Guru_26042019.pdf
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Lissa, Minarti, I. B., Subkhi, N., & Nerih. (2021). Learning Difficulties for Retarded Students: Case Studies on Biology Subjects in High School. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.045>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. In *unesa university press*.
- Panakaje, N., Rahiman, H. U., Parvin, S. M. R., Shareena, Madhura, Yatheen, & Irfana, S. (2024). Revolutionizing Pedagogy: Navigating the Integration of Technology in Higher Education for Teacher Learning and Performance Enhancement. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2308430>
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Gracia, T., & McKeachie, W. J. (2014). A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). In *NCRIPITAL*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED338122.pdf>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Sa'adah, N., Syahril, & Sumianto. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Sancoko, C. H., & Sugiarti, R. (2022). *Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya*. 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37728/jpr.v7i1.486>
- Sugiyono, D. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (19th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 29–38. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2592363&val=24438&title=Guru Sebagai Motivator](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2592363&val=24438&title=Guru%20Sebagai%20Motivator)
- Warren, L. L. (2021). The Importance of Teacher Leadership Skills in the Classroom. *Education Journal*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20211001.12>
- Widhiarso, W. (2016). *Peranan Butir Unfavorabel Dalam Menghasilkan Dimensi Baru Dalam Pengukuran Psikologi*. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i1.1078>